

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IX**¹Siti Umriyah, ²Sulfiah, ³Marwati

Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: sitiumriyahsma5@gmail.com*Received: 15 Jan 2024**Reviewed: 30 Jan 2024**Accepted: 22 Mar 2024**Published: 1 Apr 2024***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mengajar guru kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah; (2) meningkatkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah; dan (3) meningkatkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah. Jenis penelitian ini melibatkan empat langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan penilaian, dan refleksi. Nama lain penelitian ini adalah “penelitian tindakan kelas”. Metodologi hibrida yang memadukan teknik analitik deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan melalui evaluasi tertulis seperti esai, wawancara, lembar observasi, dan rekaman foto. Pendekatan analisis data penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pada pertemuan I siklus I aktivitas mengajar guru sebesar 61,11% dan pada pertemuan II aktivitas mengajar guru sebesar 83,33%. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan jumlah kegiatan yang diajarkan guru; khususnya, pada siklus II terdapat 100% pertemuan pada siklus kedua, naik dari 94,44% pada siklus pertama. Pada pertemuan I aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66,67% dan pada pertemuan II sebesar 83,33%. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan; khusus pada siklus II pertemuan pertama sebesar 94,44% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Dua belas siswa dengan persentase 48 persen memenuhi hasil belajar siklus I, sedangkan tiga belas siswa dengan persentase 52 persen dan nilai rata-rata 67,28 tidak memenuhi syarat. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau tingkat ketuntasan belajar sebesar 88%, dengan 22 siswa mencapai tujuan tersebut. Dengan skor rata-rata 81,6, tiga siswa gagal dalam mata pelajaran tersebut, terhitung 12% dari total. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis cerpen siswa SMP Negeri 1 kelas IX 1 dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: *kemampuan, menulis, cerpen, model project based learning***Abstract**

The objectives of this study are to: (1) enhance the project-based learning model's application in the teaching activities of class IX 1 teachers at SMP Negeri 1 Tiworo Tengah; (2) enhance the project-based learning model's application in the learning activities of class IX 1 students at SMP Negeri 1 Tiworo Tengah; and (3) enhance the project-based learning model's application in the short story writing skills of class IX 1 students at SMP Negeri 1 Tiworo Tengah. The four steps of this kind of study are planning, action execution, observation/evaluation, and reflection. It is also known as classroom action research. This study employs a hybrid methodology that combines descriptive methods of analysis. written assessments in the form of essays, interviews, observation sheets, and picture recording were used as data gathering methods. There are two categories of data used in this research's data analysis technique: qualitative data and quantitative data. In cycle I, there were 61.11% of teacher

teaching activities at the first meeting and 83.33% at the second. In contrast, cycle II saw an increase in teacher teaching activities; specifically, cycle II saw 100% of meetings in the second cycle, up from 94.44% in the first. Cycle I student learning activities were 66.67% in the first meeting and 83.33% at the second. In the meantime, cycle II student learning activities increased; specifically, in cycle II, the first meeting was 100% and the second. Twelve students, with a percentage of 48 percent, met the learning outcomes for cycle I, while thirteen students, with a percentage of 52 percent and an average score of 67.28, did not meet the requirements. Cycle II saw an increase in the number of students achieving learning completeness, or 88% completion rate, with 22 students reaching this goal. With an average score of 81.6, three students failed the course, accounting for 12% of the total. Based on the study's findings, SMP Negeri 1 class IX 1 students' capacity to write short stories may be enhanced by implementing the project-based learning paradigm.

Keywords: *ability, writing, short stories, project based learning model*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Indonesia membantu siswa sukses di semua bidang akademik. Karena bentuk pembelajaran yang lain tidak dapat terjadi tanpa kursus bahasa Indonesia, maka mata pelajaran bahasa Indonesia juga dapat dianggap penting dalam bidang pendidikan. Empat komponen kemahiran berbahasa yang diajarkan dalam pengajaran bahasa adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan cara yang berbeda, setiap bakat sangat terkait dengan tiga keterampilan lainnya. Persentase yang seimbang, terpadu, dan bertema harus diberikan pada masing-masing keempat keterampilan berbahasa dalam pengajaran.

Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan linguistik yang akan dibahas dalam hal ini. Salah satu bakat berbahasa yang produktif adalah menulis karena menghasilkan produksi tulisan. Menulis juga dapat dipahami sebagai sarana ekspresi diri atau sarana mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan. Komunikasi tidak langsung akan dikembangkan melalui latihan menulis. Menulis adalah aktivitas bahasa tertulis manusia lainnya yang memungkinkan seseorang mengkomunikasikan gagasan dan emosi tentang dirinya kepada orang lain melalui bentuk tertulis.

Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, menulis merupakan salah satu bakat atau keterampilan yang paling membutuhkan kerja keras. Sebuah konsep atau gagasan diperlukan untuk memulai sebuah tulisan, tetapi Anda juga harus berhati-hati saat menyusun frasa yang jelas dan ringkas sehingga pembaca dapat memahaminya. Tujuan mengajar anak menulis cerita pendek adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kemahiran mereka dalam menghasilkan ide, pemikiran, dan ungkapan yang dipilih dengan baik dan menggunakan bahasa yang tepat.

Siswa akan lebih siap untuk mengartikulasikan minat mereka terhadap sebuah karya sastra dan akan lebih mudah mengetahui tingkat minat mereka melalui latihan menulis cerita pendek. Silabus Kurikulum 2013 memuat materi pembelajaran menulis cerita pendek pada kompetensi dasar 4.6, "Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerpen". Siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah masih kesulitan dalam menulis cerpen. Informasi yang dikumpulkan berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah. Hal ini bersumber dari hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerpen pada tahun lalu. Observasi dan wawancara awal terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tiworo Tengah pada tanggal 7 Oktober 2023 diketahui bahwa permasalahannya adalah siswa kelas IX 1 belum menyelesaikan penulisan cerpen dari tahun sebelumnya. Hanya sedikit siswa yang mampu menulis cerita pendek, terbukti dari hasil belajarnya. Dari 25 siswa, hanya 13 siswa atau 52% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 12 siswa atau 48% tidak memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah (KKM menulis cerpen = 75).

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran menulis cerpen. Secara spesifik, siswa kesulitan dalam mencatat ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan cerpen karena belum memahami secara utuh unsur-unsur tersebut. Selain itu, guru yang kurang mampu memotivasi siswa melalui penggunaan model pembelajaran juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pengajarannya, yang mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah sambil menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam pemikiran mereka dan tidak mengharuskan siswa untuk membuat proyek berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.

Selain itu, permasalahan di sekolah adalah siswa tertentu dikatakan kurang terlibat dan menganggap pembelajaran menulis cerita pendek menantang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa alih-alih mengajari anak-anak cara mengarang cerita pendek, para profesor di sekolah tersebut lebih fokus pada menghafal kurikulum. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif karena berpusat pada guru. Inilah alasan mengapa beberapa siswa kesulitan menyerap konten yang dibutuhkan untuk menulis cerita pendek dan tidak memahaminya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah perlu diperkuat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dihadirkan paradigma pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk menghasilkan karya yang lebih orisinal. Alat yang efektif untuk menginspirasi siswa adalah paradigma pembelajaran berbasis proyek. Dengan paradigma pembelajaran ini, siswa dapat berpikir kritis dan menghasilkan suatu produk berdasarkan mata pelajaran yang diberikan, sedangkan pembelajaran tidak terfokus pada guru. Paradigma pembelajaran yang dikenal dengan “pembelajaran berbasis proyek” memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai media. Untuk menunjukkan pemahamannya terhadap tujuan pembelajaran, siswa yang menggunakan paradigma pembelajaran ini harus menciptakan sesuatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian tindakan kelas adalah studi reflektif yang melibatkan pengambilan kegiatan khusus untuk menyempurnakan atau memperbaiki metode pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014:3) merupakan penyelidikan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dikembangkan dan berlangsung secara bersamaan di dalam kelas. Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas, secara umum perlu dilakukan empat langkah: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Pada siklus II tindakan akan dilakukan apabila nilai rata-rata dari siklus I belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan kombinasi atau campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan aktor yang diamati dalam penelitian digunakan untuk mengembangkan data deskriptif dalam penelitian kualitatif. Sebaliknya, frasa "metode kuantitatif" mengacu pada representasi obyektif dari temuan yang dihasilkan siswa dengan menggunakan data numerik sesuai dengan prinsip statistik yang diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tiworo Tengah yang beralamat di Jl. Bone Santiri No. 3 Desa Langku-langku Kecamatan Tiworo Tengah, Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023–2024. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IX 1 menjadi subjek penelitian ini. Pendekatan kombinasi atau

campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan aktor yang diamati dalam penelitian digunakan untuk mengembangkan data deskriptif dalam penelitian kualitatif. Sebaliknya, frasa "metode kuantitatif" mengacu pada representasi obyektif dari temuan yang dihasilkan siswa dengan menggunakan data numerik sesuai dengan prinsip statistik yang diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya sebagai bagian kurikulum, siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah mengikuti tes tertulis gaya esai. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dalam proyek penelitian tindakan kelas. Analisis data dapat dilakukan setelah informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan ujian akhir yang diambil sepanjang fase siklus yang berhasil diselesaikan telah ditinjau. Analisis data adalah tindakan memeriksa informasi yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang diajukan dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Penelitian ini melihat dua jenis data yang berbeda: data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif untuk dianalisis dihasilkan melalui observasi yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Setelah itu dilakukan analisis data kuantitatif dengan menggunakan penilaian. Bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Lembar observasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek digunakan peneliti untuk melakukan observasi terhadap pendidik dan peserta didik. Menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen memungkinkan dilakukannya pengumpulan data kuantitatif. Setelah itu, data diperiksa dengan pedoman sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi yang berupa soal esai pada akhir siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui derajat prestasi belajar siswa setelah penerapan metode saintifik dengan model Project Based Learning. Alasan dilakukannya evaluasi individu adalah untuk memungkinkan peneliti menilai pemahaman setiap siswa terhadap konten yang diajarkan sebelumnya. Siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi tujuan pembelajaran: kategori penuh dan tidak lengkap. Instruktur (peneliti) dan pengamat (guru mata pelajaran) mengevaluasi hasil tes belajar siswa. Berikut ini adalah tabel temuan hasil pemeriksaan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	
		Nilai	Keterangan
1.	Abdurrahmat Alam Mula	50	Tidak Tuntas
2.	Anisa Rama Putri	75	Tuntas
3.	Arky Maulana Saputra	50	Tidak Tuntas
4.	Farwita Dian Safitri	100	Tuntas
5.	Fitriani	50	Tidak Tuntas
6.	Gede Bayu Ari Saputra	75	Tuntas
7.	Gede Wardana	57	Tidak Tuntas
8.	Istiqomah Nasir	87,5	Tuntas
9.	Kadek Arya Astawa	50	Tidak Tuntas
10.	Kadek Esa Manggala Putra	50	Tidak Tuntas
11.	Ketut Yuda Dharmayasa	50	Tidak Tuntas
12.	Komang Sri Rahayuni	87,5	Tuntas
13.	La Ode Munasrof Ashan	50	Tidak Tuntas
14.	Lyla Nur Azaria	87,5	Tuntas
15.	Made Ananda Wikrama Tungga	50	Tidak Tuntas
16.	Marful Afan	50	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Albar	50	Tidak Tuntas
18.	Nazwa Nathania	75	Tuntas
19.	Putu Bayu Kusuma	100	Tuntas
20.	Putu Dian Lestari	100	Tuntas
21.	Samuel Stefan Jaya	75	Tuntas
22.	Sandra Dewi	75	Tuntas
23.	Shynta Nur Aini	62,5	Tidak Tuntas
24.	Wa Ode Nurfijri Hayu Isdawati	50	Tidak Tuntas
25.	Muhammad Rizki Al Fahriji	75	Tuntas
Jumlah		1682	
Rata-rata		67,28	
Persentase tuntas		48%	
Persentase tidak tuntas		52%	

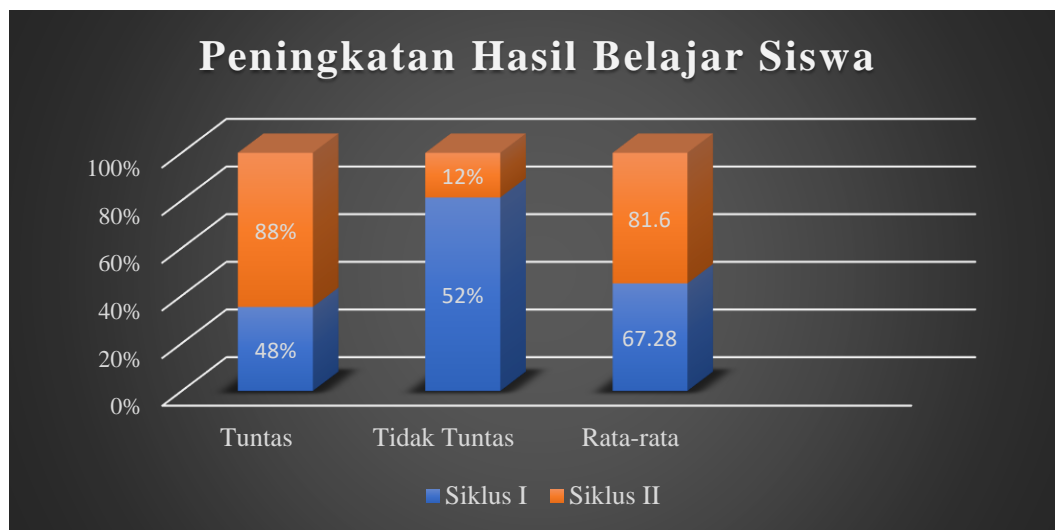
(Sumber diolah dari hasil penelitian)

Keterangan:

Jumlah siswa	= 25 siswa
Jumlah siswa yang tuntas	= 12 siswa
Jumlah siswa yang tidak tuntas	= 13 siswa

Dua belas siswa menyelesaikan materi pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan Project Based Learning pada siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah pada siklus I, sesuai Tabel 4.5 yang menampilkan hasil belajar siswa. Siswa tersebut memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM. sisanya 13 siswa (52%) belum tuntas (belum mendapat KKM), dengan nilai rata-rata siswa 67,28. Siklus II model Project Based Learning terpaksa dimanfaatkan untuk melanjutkan pembelajaran topik menulis cerpen karena indikator keberhasilan 85% belum terpenuhi, berdasarkan pemeriksaan hasil belajar siswa yang belum mencapai derajat ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan penelitian, mengajarkan siswa akan meningkatkan hasil belajarnya dan membantu mereka menulis cerita pendek dengan lebih baik. Secara khusus hal ini akan bermanfaat bagi siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah. Gambar berikut ini menggambarkan bahwa pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II, hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerpen dengan paradigma pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dua belas siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar atau 48 persen dari jumlah siswa, sedangkan tiga belas siswa gagal mencapai ketuntasan belajar, sesuai Gambar 4.3 grafik pertumbuhan hasil belajar siswa pada siklus I 48% sebagai persentase dan 67,28 sebagai rata-rata. Dalam pengertian ini ketuntasan belajar belum tercapai dari hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk menulis cerita pendek kemudian melihat adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Secara khusus, 22 siswa, atau 88% dari total, telah menyelesaikan hasil belajarnya, sedangkan 3 siswa, atau 12% dari total belum, dengan nilai rata-rata 81,6. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II dapat dikatakan berhasil.

Penjelasan dari siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat membantu siswa SMP Negeri 1 Tiworo Tengah kelas IX 1 menjadi penulis cerita pendek yang lebih baik. Hal ini terlihat dari pencapaian keberhasilan baik dari segi pendekatan maupun hasil. Hasil pemantauan aktivitas mengajar guru sebesar 61,11% pada siklus I pertemuan I, dan 83,33% pada siklus II. Namun, pada siklus II terdapat peningkatan temuan dari observasi kegiatan guru; lebih spesifiknya kehadiran pada siklus II sebesar 100% pada pertemuan kedua dan 94,44% pada pertemuan pertama. Pada siklus I, observasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama. Sebanyak 66,67% siswa melaporkan, sedangkan 83,33% melaporkan pada pertemuan kedua. Sebaliknya, observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan; Khususnya pada siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil sebesar 94,44%, sedangkan pertemuan kedua memperoleh hasil sebesar 100%.

Tiga belas siswa dengan nilai rata-rata 67,28 dan persentase 52 persen tidak mencapai persyaratan, sedangkan dua belas siswa dengan persentase 48 persen memenuhi tujuan pembelajaran siklus I. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 88%

mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 22 siswa mencapai tujuan tersebut. Tiga siswa, atau 12% dari total, gagal dalam mata pelajaran dengan nilai rata-rata 81,6. Ditentukan agar siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah dapat menulis cerpen lebih efektif dengan memanfaatkan teknik Project Based Learning, mengingat indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penelitian siklus II dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN

Siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah dapat membuat cerpen yang lebih baik dengan menggunakan paradigma pembelajaran Project Based Learning yang selaras dengan hasil penelitian dan pembahasan. Hal ini terlihat dari pencapaian keberhasilan baik dari segi pendekatan maupun hasil. Hasil pemantauan aktivitas mengajar guru sebesar 61,11% pada siklus I pertemuan I, dan 83,33% pada siklus II. Namun, pada siklus II terdapat peningkatan temuan dari observasi kegiatan guru; secara spesifik kehadiran siklus II sebesar 100% pada pertemuan kedua dan 94,44% pada pertemuan pertama. Dengan demikian, dengan menerapkan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL), guru kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah dapat belajar menulis cerpen dengan lebih sukses.

Temuan observasi aktivitas belajar siswa yang tercatat pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67%, dan 83,33% pada pertemuan kedua. Sebaliknya, observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan; Khususnya pada siklus II pertemuan pertama memperoleh hasil sebesar 94,44%, sedangkan pertemuan kedua memperoleh hasil sebesar 100%. Dengan menerapkan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa SMP Negeri 1 Tiworo Tengah kelas IX 1 dapat memperluas kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

Hasil belajar menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan digunakannya paradigma Project Based Learning. Khusus pada siklus I, dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 67,28, 12 dari 25 siswa memperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebesar 48%. Namun pada siklus II terjadi peningkatan, dari 25 siswa, 22 siswa mempunyai rata-rata nilai hasil belajar siswa 81,6 dan tingkat ketuntasan klasikal 88%. Dengan demikian, dengan menerapkan paradigma pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa kelas IX 1 SMP Negeri 1 Tiworo Tengah mampu mengarang cerpen dengan lebih efektif. Penelitian baru siklus II dihentikan karena indikasi keberhasilan penelitian telah tercapai sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahasa P, Bahasa F, Surabaya UN, Raden MA, Wtinginanom P. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dengan Teknik 3N (Nontoni , Niteni , Nirokake) Ki Hajar Siswa Kelas XI MA Raden Paku Wringinanom Gresik Dewi Setyowati The Effect of Applying the Project Based Learning (PjBL) Lear*. 013.
- Djajadi, Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- E. Kosasih, dkk. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX*. Cetakan 2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (halaman: 64-68).
- E. Kosasih, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas IX*. Cetakan 2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (halaman: 62-85).
- Faizah, Umi. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning*

- Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan Wonosegoro.* Scholaria, Vol. 5, No. 1, Januari 2015: 24-38.
- Hidayati, P.P. 2010. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi.* Bandung: Prisma Press.
- Isriani dan Puspitasari, D. 2015. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep dan Implementasinya.* Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- Maulana Nanang dan Aminah. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas XI Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes.* Mendidik J Kaji Pendidik dan Pengajaran. 2023;9(1):111-120. doi:10.30653/003.202391.15
- Nurhayati AS, Kusnandar, Harianti D. *Rancangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) PjBL yang Memanfaatkan Rumah Belajar.* Pustekkom Kemendikbud. Published online 2019:1-45.
- Ramadhanti Nurkhamillah, Sukmanasa E, Imaniah RS. *Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas III Sekolah Dasar.* e-Jurnal Inov Pembelajaran Sekol Dasar. 2023;11:249-261.
- Septiyenni RK, Sukenti D. *Pengaruh metode proyek pembelajaran menulis cerpen.* *Konfiks J Bahasa, Sastra Pengajaran.* 2023;10(1):34-43.
- Syamsuddin R. *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Univ Negeri Makassar. 2021: (May):64.
- Tarigan, Djago. 2008. *Keterampilan Dalam Menulis 2.* Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun UHO. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo.* Kendari.